

Uang Tunai Bansos Tahap III Jadi Rp250 Ribu

dan uangnya Rp 250 ribu karena ekonomi harus jalan," paparnya.

Menurutnya, selain menambah garam di setiap paketnya, packaging-nya juga berubah. Yakni, tadinya menggunakan dus berubah menjadi pakai tas. "Supaya tempatnya bisa dipakai ulang. Itu saja yang lainnya masih tetap," katanya.

Namun, kata dia, walaupun komoditinya bertambah tapi volumenya mengalami pengurangan dari sisi volume. Misalnya, beras awalnya 10 kg

menjadi 5 kg. Kemudian gula asalnya 2 kg jadi 1 kg. Minyak goreng juga, tadinya 2 liter jadi 1 liter. "Volumenya yang berubah tapi hampir semua komoditi yang di tahap II ada, nggak berkurang," katanya.

Penambahan garam sendiri, kata dia, dilakukan karena petani garam di Cirebon dan Indramayu garamnya turun penjualannya. Mereka pun, ditinjau oleh Komisi 2 DPRD Jabar dan dinas KKP. Akhirnya, anggota dewan mengatakan, perlu ada garam karena termasuk salah satu kebutuhan

pokok. "Jadi itu menjadi pertimbangan kami. Kami pun ingin menampung hasil produksi masyarakat. Ini garam juga dari tambak rakyat, gula juga dari Cirebon. Susu juga dari peternak. Hampir 70 persen dari 10 komoditi ini barangnya berasal dari Jabar semua," paparnya.

Menurutnya, karena ada garam jadi Pergub harus diperbaiki. "Pergubnya harus baru lagi. Kan ada perubahan. Jadi point-pointnya saja yang diubah yang lain nggak," katanya. **(psn/rpk)**